

PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Erwiati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
esapari33@gmail.com

Hajani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
hajaniisag@gmail.com

Sabar Padang

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sabarpadang29@gmail.com

Suhardi Aceh

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
suhardiaceh09@guru.smp.belajar.id

Yuniar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
umy.yuniar@gmail.com

ABSTRAK

Pengawas sekolah termasuk jabatan profesional. Jabatan tersebut diperoleh melalui program pendidikan profesi pengawas sekolah. Pendidikan profesi tersebut didapatkan melalui tahapan khusus yang nantinya dipersiapkan menjadi pengawas satuan pendidikan/sekolah. Keberadaan pengawas Sekolah menjadi sangat penting dalam melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan saat ini. Dalam sistem kerjanya, pengawas sekolah harus melakukan observasi/mengamati dan melihat secara langsung kinerja pendidik di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawas di sekolah sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pengajaran di sekolah oleh guru-guru. Pengawas melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru-guru agar lebih mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemberian pembinaan dan pelatihan melalui supervisi akademik dan manajerial. Sekolah yang terus

meningkatkan kualitasnya, dibalik sekolah yang bermutu dan berbudaya pasti ada seorang pemimpin yang terbuka pikirannya untuk menerima segala kritikan dan masukan demi memajukan sekolahnya, tidak lupa peran pengawas ada dibalik kesuksesan seorang kepala sekolah.

Kata kunci:

sekolah
pengawas
kualitas
pendidikan

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka isu utamanya adalah pembangunan pendidikan dalam segala aspek. Salah satu isu peningkatan kualitas pendidikan adalah efektifitas pembelajaran oleh guru profesional (Mulyasa, 2008). Peningkatan kualitas guru pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pencerdasan, keterampilan, kecakapan, dan kesehatan lahir batin. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kependidikan yang mengolah pendidikan tersebut. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Peningkatan kualitas guru harus ditopang dengan pengelolaan dan pengawas dengan baik oleh pengawas sekolah. Dalam organisasi sekolah pengawas sekolah dan kepala sekolah merupakan suatu integral dimana kegiatan suatu organisasi sekolah dapat berjalan dengan lancar maka pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Posisi dan peran strategis (Permenpan Nomor 21 Tahun 2010) sebagai pejabat fungsional yang dimiliki oleh pengawas sekolah ternyata tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah sendiri maupun oleh sebagian pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pada saat pengawas sekolahnya tidak memahami posisi dan peran strategisnya secara benar maka dimungkinkan ada beberapa masalah yang ditimbulkan, diantaranya adalah: (1) ternyata institusi

pengawas sekolah semakin bermasalah setelah

terjadinya desentralisasi penanganan pendidikan.(2) institusi ini sering dijadikan sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat penimbun sejumlah aparatur yang tidak dipakai lagi (kasarnya pejabat rongsokan). (3) pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota (4) adalah tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota) (5) frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang (6) fungsi kehadiran pengawas sehingga cenderung hanya menemui kepala sekolah dan tidak mendampingi atau memfasilitasi pendidik/tenaga kependidikan (7) guru merasakan ketidakadaanya bantuan pengawas terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehingga peserta didik kurang mendapatkan pelayanan belajar yang baik dari gurunya.

Tugas terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas pendidikan sebagaimana diuraikan Wiles & Bondi (1986) bahwa peran pengawas pendidikan adalah "to help teachers and other education leaders understand issues and make wise decisions affecting student education". Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas

memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembanya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi.

Pada sisi lain, permasalahan pengawas sekolah yakni perbedaan latar belakang pendidikan pengawas sekolah dengan guru yang disupervisi pada proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena pemerintah belum

mengangkat pengawas dari spesifikasi jurusan khusus sehingga memungkinkan bahwa pola pengawasan bersifat administratif dan tidak substantif. Idealnya pengawas pendidikan harus mensupervisi guru sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang sama sehingga mampu berperan aktif dalam meninjau proses belajar mengajar yang berlaku di sekolah dan membuat peta konsep tentang masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam mengajarkan indikator pelajaran pada peserta didik, membina guru dalam administrasi pelajaran serta membina guru dalam mengelola kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Dedi dan Wibowo, 2016).

Hasil pengamatan Di SMP Swasta Nur Adia Medan terdiri dari beberapa guru dan pengawas yang merupakan lokasi dan objek dalam penelitian ini. Namun, ada pengawas berlatarbelakang non pendidikan terlihat dari gelar yang pengawas gunakan. Sebagian guru kurang berkompetensi dalam melaksanakan pengajaran karena kurangnya motivasi dari pengawas bidang studi. Kenyataan yang terjadi dilapangan masih

ada kepala sekolah dan guru yang belum memahami tugas pokok dan fungsinya serta kompetensi yang harus dimilikinya sesuai dengan Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang "kompetensi kepala sekolah" dan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru". Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh

terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya peran pengawas sekolah khususnya relevan dengan tugasnya dalam memberikan motivasi dan penilaian bagi para guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini dirangkum dalam judul penelitian, "Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan".

2. PEMBAHASAN

A. Peran

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Levinson (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ada empat peranan yang di kelompokkan ke dalam beberapa jenis menurut Thoha (2012) pembuatan keputusan:

1. Peranan sebagai entrepreneur, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan entrepreneur dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.

2. Peranan sebagai penghalau gangguan (disturbance handler), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.
2. Peranan sebagai pembagi sumber (resource allocator), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
3. Peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

B. Pengawas Sekolah

Dalam Kepmenpan nomor 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya dikatakan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang ditunjuk oleh Dinas pendidikan maupun Departemen Agama bidang pendidikan yang diberikan wewenang untuk melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah. Sementara itu menurut peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dinyatakan bahwa pengawas adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas tidak lepas dari sifat keguruan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab pengawas, maka mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 atau SK Menpan Nomor 118 Tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas

dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 0342/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dikemukakan tentang tugas dan tanggung jawab pengawas satuan pendidikan sebagai berikut (Salim, 2006):

Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.

Meningkatkan proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Rincian tugas pokok pengawas yang dapat dijadikan sasaran kegiatan dalam pelaksanaan program pengawasan yaitu (Aqib, 2009):

- Membina dan mengembangkan (developing)
- Memantau (monitoring)
- Menilai (evaluating)
- Mensupervisi (supervising)
- Menasehati (advising)
- Mengoordinasi (coordinating)
- Meneliti (researching)
- Melaporkan (reporting)

C. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian,

mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa (Suderadjat, 2005).

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
4. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan

efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

6. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
7. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Jadi pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian berkaitan dengan peran pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru SMA Swasta Nur Adia. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian pustaka (Library Research), dengan mengumpulkan data tertulis dan informasi yang berhubungan, dan telah dipublikasikan seperti buku, jurnal, dan sebagainya yang dianggap representatif dan termasuk dalam kategori penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ialah wawancara dan dokumen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Keabsahan data menggunakan uji credibility dan confirmability. Peneliti melakukan uji credibility untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data melalui member check, triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Miles & Huberman, 2014).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik di SMP Swasta Nur Adia secara umum sudah cukup baik. Pengawas sekolah cukup memahami pengertian supervisi akademik, mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya, baik dilihat dari penerapan pola supervisi, penetapan waktu pelaksanaan supervisi, maupun fokus dari kegiatan supervisi itu sendiri. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM, dapat mengubah kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pengawas sekolah juga telah mampu melibatkan guru-guru senior sebagai pendamping dalam membantu kegiatan supervisi akademik;

Aspek-aspek yang menjadi sasaran supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMP Swasta Nur Adia masih terbatas, belum semua aspek dalam supervisi akademik yang disupervisi oleh pengawas sekolah. Adapun aspek-aspek yang disupervisi oleh pengawas adalah aspek perencanaan pembelajaran meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dan absensi siswa. Aspek pelaksanaan KBM, pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan aspek tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran. Aspek yang paling dominan disupervisi atau yang menjadi prioritas program supervisi akademik adalah aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; (3)

Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Swasta Nur Adia berbagai macam. Supervisi yang digunakan seperti adalah supervisi individual

(kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual), dan teknik supervisi kelompok (pertemuan guru/rapat supervisi, kepanitiaan- kepanitiaan, dan kerja kelompok seperti dalam MGMP). Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Frekuensi kunjungan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Swasta Nur Adia dianggap masih kurang. Hal tersebut dilihat dari belum meratanya jumlah atau banyaknya guru mendapatkan kegiatan supervisi akademik (kunjungan kelas) oleh pengawas sekolah.

Faktor penghambat pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Swasta Nur Adia adalah terbatasnya waktu, hal tersebut disebabkan tugas yang diemban pengawas cukup banyak bukan sekedar sebagai supervisor akademik. Jadwal kegiatan supervisi ada kalanya sering terganggu oleh kegiatan atau tugas lain, misalnya seperti rapat- rapat dinas, ikut diklat/workshop, dan kegiatan lainnya baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi. Selanjutnya disebabkan jumlah guru sasaran supervisi yang banyak; kadangkala jadwal kunjungan kelas bentrok dengan kegiatan lain. Selain itu, masih ada guru yang enggan untuk disupervisi sehingga kegiatan supervisi kurang berjalan dengan baik;

A. Gambaran Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Peran kepengawasan yang dilakukan oleh semua pengawas adalah merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasannya sebelum melakukan supervisi. Perangkat kepengawasan tersebut terhimpun dalam program tahunan, semester dan bulanan. Pada setiap awal tahun ajaran semua pengawas

melalui Korwas sudah mempersiapkan dan menyusun program dimaksud sedemikian rupa sehingga pada saat pelaksanaan supervise mereka menggunakan program yang sama. Hanya saja di dalam program tersebut belum tercermin secara jelas bagaimana kiat-kiat atau upaya yang spektakuler yang dapat dianggap sebagai langkah strategis dapat meningkatkan profesionalitas guru. Di dalam buku Makawimbang (2011) dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah memiliki peranan khusus sebagai :

1. Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Programmer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah.

3. Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah.

4. Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.

5. Builder yaitu

- a) Membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan

- b) Membina guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah:

- 1) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah

- 2) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah dan

- 3) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Oleh karena itu melalui Korwas para pengawas harus betul-betul membuat sebuah perencanaan yang matang dan bersifat dinamis. Artinya di dalam perencanaan tersebut berisi tentang model pendekatan yang selama ini digunakan diupayakan untuk ditingkatkan sehingga guru betul-betul merasakan sesuatu yang dinamis dalam pembinaan. Koonts (2014) menggambarkan bahwa perencanaan sebagai suatu proses pengambilan keputusan, yakni “menyeleksi sejumlah rencana yang ada untuk dilaksanakan dan diikuti oleh setiap bidang dalam organisasi” Untuk mencapai sasaran yang telah digariskan perlu ada rencana kegiatan bagi setiap pengawas. Perencanaan merupakan suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan bagaimana cara mengetahui apa yang akan dilakukan.

Dalam proses perencanaan menurut Soenarya (2005) ada beberapa kegiatan utama, yaitu: (a) memformulasikan tujuan; (b) merumuskan strategi, kebijakan dan perincian rencana untuk mencapai tujuan; (c) membentuk organisasi untuk melaksanakan keputusan; dan (d) membahas hasil dari umpan balik untuk dijadikan bahan penyusunan rencana selanjutnya. Hal itu berarti pengawas harus mempunyai pedoman kerja dan mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan. Dalam membuat perencanaan kerja di bidang supervisi pendidikan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan antara lain: Melakukan identifikasi masalah; Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi masalah; Merumuskan perencanaan kerja pengawas; dan Menilai efektivitas pelaksanaan program kegiatan supervisi berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas dapat

diketahui apapun kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam bidang supervisi membutuhkan perencanaan yang jelas agar kegiatan itu dapat berhasil dan berdaya guna. Menurut Rifa'i (2005) disebutkan bahwa tanpa perencanaan supervisi akan memberikan kekecewaan kepada banyak pihak yang terlibat di dalamnya, kepada guru, kepada supervisor dan kepada siswa yang mengharapkan dan memerlukan peningkatan keterampilan kinerja.

B. Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Supervisi akademik pengawas merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Pengawas yang dapat menjalankan semua yang mencakup di dalam supervisi akademik dengan baik, tentunya kompetensi guru juga bisa baik. Pada dasarnya pengawas dikatakan berkompoten apabila dapat melaksanakan proses kepengawasan dengan baik sesuai dengan tugasnya. Adapun di SMP Swasta Nur Adia pengawas belum menerapkan secara efektif mengenai aspek pembinaan dan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Dibidang kepengawasan akademik. Melalui pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembina dan pembimbing untuk mencapai tujuan pendidikan dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar Djamarah (2010) menyatakan bahwa belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap dalam diri. Terlepas dari landasan di atas pengawas juga harus mampu memahami

karakter dari setiap guru binaan. Seseorang pengawas sebaiknya tidak memiliki sifat diskriminasi terhadap guru. Untuk itu pengawas harus mempunyai cara atau metode untuk dapat mengetahui karakter dari setiap guru binaan.

Berdasarkan cara pengawas dalam menjalankan tugas supervisi akademiknya yaitu dengan cara membina, memantau, membimbing, melatih profesional dan menilai kinerja guru. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi guru. Adapun di dalam supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan membimbing di sekolah. Pemantauan pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Penilaian kinerja guru seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih.

Berbagai cara pengawas meningkatkan kompetensi guru utamanya dari hal supervisi akademik dan supervisi manajerial yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru meskipun masih banyak hal yang tidak dilaksanakan oleh seorang pengawas. Berdasarkan hasil penelitian didukung oleh pernyataan- pernyataan guru yang menjadi pengawasan di sekolah tersebut khususnya guru sosiologi tidak mendapatkan pengawasan yang ideal. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengawas di SMP Swasta Nur Adia belum mampu meningkatkan kompetensi guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas terhadap peningkatan kompetensi guru belum efektif Mulyasa (2008).

Berdasarkan Broke and Stone (1995) menjelaskan bahwa "kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti". Teori ini menggambarkan bagaimana

seorang guru harus mendapatkan binaan dan bimbingan yang baik dan sistematis agar kompetensi seorang guru meningkat, karena seorang guru merupakan tokoh yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari itu, apapun tindakan dan keputusan yang diambil guru sekurang-kurangnya mempunyai arti yang sangat luas, hal itu bisa terjadi ketika ada peran dan tanggung jawab yang baik dari seorang pengawas.

C. Intensitas Kunjungan Pengawas Pendidikan dalam Melaksanakan Supervisi

Intensitas supervisi akademik pengawas adalah frekuensi kunjungan yang dilakukan sebagai upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya sehingga memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya (Yahya, 2019)

Peran pengawas pendidikan dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMP Swasta Nur Adia idealnya berkunjung untuk melakukan supervisi sesuai dengan yang tertulis berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) dan (9) bahwa pengawas terdiri dari pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran, atau pengawas kelompok mata pelajaran. Ruang lingkup tugas pengawas adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan pengawasan yang ekuivalensinya dengan 24 (dua puluh empat) jam pembelajaran tatap

muka dalam 1 (satu) minggu dan paling sedikit 37.5 jam dalam satu minggu. Namun temuan menggambarkan bahwa pengawas pendidikan dalam melakukan perannya ketika berkunjung ke sekolah binaannya lebih intens pada sekolah binaan yang jaraknya relatif dekat dengan tempat domisilinya sementara sekolah yang lokasinya jauh dengan tempat domisili hanya berkunjung sebanyak satu sampai dua kali per semester.

Peran pengawas pendidikan dalam mengevaluasi program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Swasta Nur Adia meliputi evaluasi kinerja kepala sekolah, evaluasi kinerja tenaga pendidik (guru) dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan. Evaluasi kinerja kepala sekolah tertitik pada evaluasi kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan EMASLIM (edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator). Evaluasi kinerja kepala sekolah menggunakan instrumen evaluasi kinerja kepala sekolah. Sementara, evaluasi pada kinerja guru tertitik pada evaluasi perangkat pembelajaran seperti program semester, program tahunan, cara mengajar. Evaluasi kinerja guru juga menggunakan instrumen evaluasi kinerja guru. Selebihnya evaluasi pada tenaga kependidikan hanya bersifat pembinaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, karena evaluasi pada tenaga kependidikan harus melalui rekomendasi dari kepala sekolah karena tenaga kependidikan merupakan bawahan kepala sekolah secara garis komando.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Faktor penghambat peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada SMP Swasta Nur Adia antara lain adalah meliputi letak geografis; akses jalan; penguasaan IT; dan kurangnya

SDM pengawas sekolah pendidikan dengan jumlah sekolah binaan yang cukup banyak. Kurang maksimalnya peran pengawas diduga berkaitan dengan sumberdaya yang terbatas pada setiap dinas pendidikan, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan maupun sumber daya informasi. Selain itu komitmen dinas pendidikan terhadap pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkesan kurang optimal. Peran pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan boleh dikatakan telah berjalan sebagaimana mestinya. Tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah berjalan apa adanya dengan tugas pokok dan fungsinya melakukan pengawasan dengan berbekal kemampuan yang telah dimilikinya. Pengawas juga membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang apa yang telah dilakukannya sesuai dengan tupoksinya namun laporan tersebut belum dijadikan dasar bagi upaya pembinaan para pengawas (Rusiana, 2019).

Kalaupun ada pembinaan terbatas pada arahan dan penjelasan Kepala Dinas Pendidikan tentang berbagai kebijakan pendidikan dalam rapat-rapat khusus dengan para pengawas dan pejabat lainnya. Hanya saja terkesan hal ini hanya sebagai rutinitas menjalankan tugas yang telah ditetapkan pemerintah saja. Hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan sekolah binaannya. Oleh karena itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan guru dan kepala sekolah. Adapun faktor pendukung peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi dukungan dari pemerintah berupa motor dinas; tunjangan tambahan operasional dari Pemerintah Daerah; tempat domisili; semangat kerja pengawas pendidikan; pelatihan dalam peningkatan kompetensi; siswa; guru dan sarana/prasarana di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengawas pendidikan pada sekolah efektif menjadi hal yang sangat menentukan dalam menjaga citra dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar konsisten dalam menjalankan semua program dan kegiatan yang mengarah pada terwujudnya visi dan misi sekolah efektif tersebut. Kehadiran pengawas di sekolah sangat diperlukan dalam rangka melihat lebih jauh pelaksanaan pengajaran di sekolah oleh guru-guru. Selanjutnya melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru-guru agar lebih mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengawas sekolah sangat dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah termasuk pembinaan KKG dan KKKS untuk memberikan pembinaan dan pelatihan dalam supervisi akademik dan manajerial. Menjadi seorang pengawas sekolah yang menanggung jawaban segala tugas yang ada maka diperlukan langkah-langkah terbaik untuk mengatasi semua permasalahan yang dimiliki oleh sekolah dan kepala sekolah agar mendapatkan sebuah solusi yang terbaik. Tentunya sekolah yang dibina akan menjadi sekolah yang terus meningkatkan kualitasnya, dibalik sekolah yang bermutu dan berbudaya pasti ada seorang pemimpin yang terbuka pikirannya untuk menerima segala kritikan dan masukan demi memajukan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Broke and Stone.(1995). Competency based education and training. London, Newyork, Philadelphia: TheFalmer Press.
- Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo. Peran Pengawas Pendidikan Dalam

- Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, September 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/122656-ID-peran-pengawas-pendidikan-dalam-peningka.pdf>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hari, Sudrajat. (2005) *Manajemen Peningkatan mutu berbasis sekolah; Peningkatan mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika
- Koontz, Harold Cyril O'Donnel. (2014). *Management, Edition VII*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd
- Levinson, Stephen C. Levinson. (2009). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi : UI-Press.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nazaruddin. (2021). *Peran Pengawas Sekolah Menerapkan Penjaminan Mutu Dalam Pembelajaran Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. ISBN : 978-623-92913-0-3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016
- Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah
- Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Kompetensi Guru
- Rifai, M. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Rusiana. (2019). *Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas*. *Administrasi - Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen Vol 3 No. 3 – September 2019* <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus/article/view>
- Salim, Sofian. (2006). *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*. Jakarta: Diknas
- Soenarya, Endang. 2000. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Wiles, J., & Bondi. J. (1986). *Supervision a Guide to Practice (2nd ed)*. London: A Bell&Howell Company.
- Yahya Anuli. (2019). *Hubungan Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD*. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, Juni 2019, 160-173*. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/1098/829>
- M. Yasin dan Tirajabi'ah Nasution. (2021). *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Tritech Informatika Medan*. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*. Volume 2, Issue 1, Januari 2021. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/119/110>